

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

أطلب العلم من المهدى الى الأهدى

“Carilah ilmu dari buaian sampai ke liang lahat” (H.R : Buchori Muslim)

Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini mengandung arti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik atau siswa.

Dalam sebuah lembaga pendidikan sekolah, keberhasilan siswa dalam belajarnya menjadi target yang selalu diutamakan. Salah satu pertanda bahwa seorang siswa telah berhasil dalam belajarnya adalah tergambar melalui prestasi yang dicapainya. Untuk mewujudkan hal tersebut di atas tentu harus ada upaya dari sekolah untuk menciptakan proses belajar mengajar yang maksimal agar tercapai mutu pendidikan yang bagus.

Hasil penelitian telah memperlihatkan bahwa media selalu menunjukkan keunggulannya dalam membantu guru untuk menyampaikan pesan pembelajaran agar lebih cepat ditangkap oleh siswa. Adapun upaya yang dilakukan adalah dengan pengadaan media pengajaran yang dapat memberikan motivasi dan merangsang siswa untuk berkreatifitas. Hal ini sangat penting karena menyangkut tiga aspek

yang harus di kuasai oleh siswa dalam belajar, seperti aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Media pengajaran merupakan strategi yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan seperti hasil belajar yang optimal. Media pengajaran yaitu suatu cara yang sistematis dalam melaksanakan dan mengevaluasi keseluruhan proses belajar mengajar dengan tujuan yang spesifik (Harsja W. Bakhtiar, 1980 : 2).

Dalam sebuah proses belajar mengajar seringkali terjadi penyimpangan–penyimpangan dalam berkomunikasi sehingga menjadi tidak efektif dan efisien yang tidak lain disebabkan adanya kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan siswa, kurangnya minat dan kegairahan dan sebagainya. Maka dari itu sebuah media pengajaran salah satunya harus mencakup dua lambang komunikasi yakni lambang verbal dan non verbal. Sebuah media pengajaran disekolah hendaknya berfungsi sebagai lambang verbal ataupun non verbal, (Onong Uchjana Effendi, 2000 : 37).

Hampir sebagian besar komunikasi dalam belajar mengajar menggunakan lambang verbal atau yang berkaitan dengan pesan lisan dan tulisan, namun demikian yang berkaitan dengan lambang non verbalpun pasti ada porsinya. Hanya saja yang lebih penting lagi adalah bagaimana keduanya dapat terintegrasi?

Penggunaan VCD sebagai media pengajaran di sekolah adalah salah satu alternatif untuk mengintegrasikan kedua bentuk komunikasi tersebut Bahkan

pemerintah dalam hal ini DEPDIKNAS-pun mulai mengembangkan program penggunaan media pengajaran VCD di sekolah-sekolah. Dalam kegiatan belajar mengajar fungsi media adalah disamping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Dalam hal-hal tertentu media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik (Asnawir – M. Basiruddin Usman, 2002 : 13).

Media film dalam bentuk VCD sesungguhnya sama seperti media film bersuara yang lain yakni menampilkan gambar gerak dan suara, yang mana diharapkan dapat membantu siswa dalam menyerap materi pelajaran sehingga tercipta efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar di kelas sesuai dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang bagus dan menciptakan suasana pembelajaran yang sarat kreatifitas.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang penggunaan film sebagai media pengajaran khususnya VCD Harun Yahya berkaitan dengan sejauhmana perbedaan prestasi yang dihasilkan siswa antara yang diajar menggunakan media VCD Harun Yahya dengan yang tidak menggunakan.

Setelah melakukan studi pendahuluan di SMP Negeri 1 Ketanggungan Kabupaten Brebes, diperoleh data bahwa proses belajar mengajar pada bidang studi Biologi di sekolah tersebut sudah dikembangkan menggunakan media film yakni VCD Harun Yahya. Meskipun tidak semua pokok bahasan pada materi

Biologi proses pengajarannya menggunakan media VCD Harun Yahya tetapi setidaknya penggunaan media VCD di sekolah tersebut semakin menguatkan minat penulis untuk menelitinya.

Penggunaan media film di SMP Negeri 1 Ketanggungan Kabupaten Brebes mempunyai peranan yang cukup besar dalam membantu proses belajar mengajar di kelas. Hal ini sesuai dengan komentar guru Biologi yang mengatakan bahwa penggunaan Film Ilmu Pengetahuan karya Harun Yahya sebagai media pengajaran dapat memberikan motivasi dan rangsangan kepada siswa untuk gemar dan menyukai materi pelajaran Biologi sehingga sangat membantu guru dalam melaksanakan tugas mengajar.

Media VCD Harun Yahya memang telah beberapa kali di gunakan sebagai media dalam pembelajaran Biologi di SMP Negeri 1 Ketanggungan Kabupaten Brebes, namun demikian belum diketahui bagaimana pengaruhnya, dan apakah ada perbedaan prestasi belajar antara siswa yang diajar menggunakan media VCD Harun Yahya dengan yang tidak menggunakan. Untuk itu penulis merasa perlu mengangkat permasalahan ini kedalam penelitian sehingga permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai perbedaan prestasi belajar siswa antara yang diajar menggunakan media VCD Harun Yahya dengan yang tidak menggunakan (dengan pengajaran biasa), yang mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Ketanggungan Kabupaten Brebes.

B. Perumusan Masalah

Dalam perumusan masalah ini ada tiga tahapan yakni:

1. Identifikasi masalah

a. Wilayah peneliatan

Wilayah kajian dalam penelitian skripsi ini adalah Strategi Balajar Mengajar

b. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan teoritik dan empirik.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah adanya ketidakjelasan akan penggunaan VCD Harun Yahya sebagai media pengajaran Biologi dan perbedaan prestasi siswa antara yang diajar menggunakan media VCD Harun Yahya dengan yang tidak menggunakan.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kerancuan dan meluasnya masalah yang dibahas, penulis memberikan pembatasan masalah yaitu:

a. Media VCD Harun Yahya yang dimaksud adalah Film Ilmu Pengetahuan karya Harun Yahya yang digunakan sebagai media pengajaran oleh guru mata pelajaran Biologi di SMP Negeri 1 Ketanggungan Kabupaten Brebes.

b. Perbedaan yang dimaksud adalah selisih prestasi belajar antara siswa yang diajar dengan menggunakan media VCD Harun Yahya dan yang tidak menggunakan, berdasarkan hasil pra tes dan pos tes.

3. Pertanyaan Penelitian

Uraian diatas dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penggunaan Media film di SMP Negeri 1 Ketanggungan Kabupaten Brebes?
2. Bagaimanakah Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Biologi pokok bahasan kelangsungan hidup organisme?
3. Bagaimanakah perbedaan prestasi belajar siswa antara yang diajar dengan menggunakan VCD Harun Yahya dan yang tidak menggunakan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok persoalan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Memperoleh data tentang penggunaan media VCD Harun Yahya di SMP Negeri 1 Ketanggungan Kabupaten Brebes.
2. Memperoleh data prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Biologi pokok bahasan kelangsungan hidup organisme.
3. Mengetahui perbedaan prestasi belajar antara siswa yang diajar dengan menggunakan VCD Harun Yahya dan yang tidak menggunakan.

D. Kerangka Pemikiran

Proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi antara guru dengan siswa dimana guru sebagai pengajar adalah penyampai informasi (pesan) dalam bentuk materi pelajaran yang akan diterima oleh siswa.

Sebagai seorang pengajar, guru sangat mengharapkan apa yang ia sampaikan dapat diterima semaksimal mungkin oleh siswanya. Untuk itu cara yang sudah lazim di pakai adalah dengan memanfaatkan media/alat Bantu mengajar, karena guru bukanlah satu-satunya sumber belajar. Tidak selamanya membawa siswa ke benda/objek/peristiwa atau sebaliknya membawa benda/peristiwa sebenarnya ke siswa mungkin dilakukan. Bayangkan kalau anda (kita) harus mengajarkan proses gerhana bulan. Anda (kita) perlu sumber lain untuk menyampaikan pesan tersebut. model, gambar, bagan, film bingkai, film rangkai, film gelang, dan film bisa menyajikan pesan tersebut dengan baik (Arif Sudirman - dkk, 1983 : 4).

Dengan media/alat bantu sebuah objek menjadi lebih mudah dipelajari dan difahami. Media pengajaran seperti halnya VCD Harun Yahya merupakan sarana dan prasarana belajar yang termasuk dalam faktor instrumen.

Abu Ahmadi dan Joko Triprasetyo (1997 : 103-104) dalam buku Strategi Belajar Mengajar mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar adalah :

1. Faktor murid (Raw input)
2. Faktor lingkungan (Enviromental input)
3. Faktor instrumen (Instrumental input)

Implementasi teknologi pembelajaran mempunyai makna adanya penggunaan teknologi baik berupa produk maupun pemikiran konsep untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi aktivitas pembelajaran. Hal ini sejalan

dengan upaya menciptakan proses kegiatan belajar mengajar yang dapat membangkitkan siswa aktif dan kreatif sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang optimal (Jamalludin Harun dan Zaidatun Tasir, 2003).

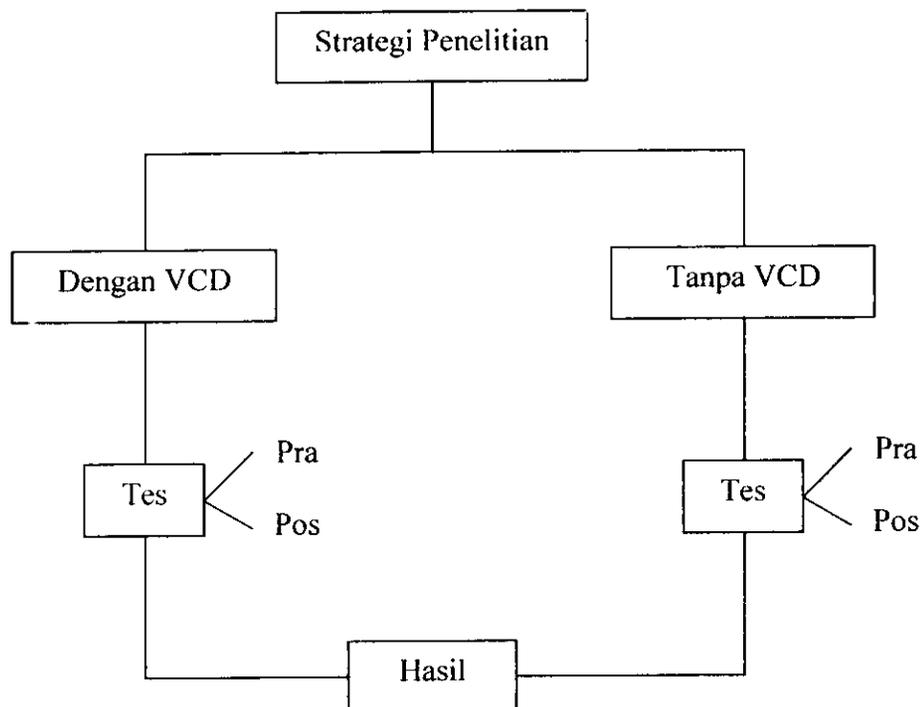
Dalam sebuah tafsiran Oemar Hamalik (1986:23) mengemukakan bahwa media pengajaran merupakan alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Dengan kata lain keberadaan media pengajaran di sekolah termasuk VCD Harun Yahya sangat diperlukan yakni untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar dan untuk meningkatkan prestasi hasil belajar siswa. Karena sebuah prestasi belajar yang bagus hanya akan dicapai siswa apabila didukung secara positif oleh faktor yang mempengaruhinya dalam belajar. Media pengajaran dapat berfungsi sebagai katalisator untuk mempercepat dan mempertinggi daya serap dan potensi terhadap materi pembelajaran (Asnawir - M. Basiruddin, 2002 :21).

Mengajar dengan peralatan audio visual seperti film akan menjadi lebih penting lagi bagi sekolah-sekolah tertentu atau jurusan tertentu pada sebuah perguruan tinggi. Seperti apa yang dikemukakan Karmidi Martoatmojo (1997 : 1) bahwa ; peningkatan ragam metode mengajar, yang diperlukan di universitas ditambah dengan pertambahan pengajaran mandiri memerlukan tambahan persediaan bahan audio visual. Terutama ini pada sekolah kedokteran, ilmu biologi, fisika dan beberapa seni tertentu.

Meskipun penggunaannya terbatas pada pokok bahasan tertentu, namun VCD Harun Yahya merupakan salah satu contoh VCD yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran di sekolah. Media VCD Harun Yahya sangat membantu anak untuk lebih dalam memahami materi yang mereka pelajari, karena tidak semua anak mampu membayangkan gerakan dan bentuk asli dari objek yang mereka pelajari. Di samping itu pula VCD Harun Yahya dapat memancing anak untuk berkeaktifitas mencari permasalahan dalam diskusi. Dengan demikian dapatlah kiranya dikatakan bahwa VCD Harun Yahya adalah media yang tepat untuk membantu daya serap siswa terhadap mata pelajaran Biologi. Media pengajaran yang tepat terindikasi dari keaktifan dan kedinamisan suatu proses belajar mengajar. Dalam sistem pembelajaran yang demikian peranan dan partisipasi yang tinggi dari peserta didik sangat ditonjolkan (Syafrudin Nurdin, 2002 : 141).

Mencermati beberapa hal mengenai media pengajaran sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, sebelum penelitian ini dilaksanakan penulis telah berasumsi bahwa VCD Harun Yahya sebagai media pengajaran tentu memiliki implikasi yang sama juga terhadap prestasi belajar siswa. Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan strategi penelitian guna mendapatkan jawaban atas objek yang diteliti. Adapun skema strategi penelitian tersebut adalah sebagai berikut :



E. Hipotesis

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas penulis merumuskan hipotesis statistik sebagai berikut :

H₀ : Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara siswa yang diajar dengan menggunakan media VCD Harun Yahya dan yang tidak menggunakan.

F. Langkah-langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data teoritik, yaitu yang berasal dari buku-buku yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi ini.
- b. Sumber data empirik, yaitu berasal dari penelitian lapangan dan penentuan lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Ketanggungan Kabupaten Brebes.

2. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

M. Subana (1995 : 141) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, gejala-gejala, nilai test, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian.

Dalam populasi penelitian ini berjumlah 320 yang merupakan siswa kelas tiga di SMP Negeri 1 Ketanggungan Brebes.

b. Sampel

Anas Sudijono (1989 : 6) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat yang sama dengan keseluruhan populasi. Untuk mendapatkan sampel penulis merujuk pada Suharsimi Arikunto (1996 : 120) yang berpendapat bahwa, apabila jumlah subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua dan jika lebih dari 100, maka diambil antara 10 % - 15% atau 20% - 25% atau lebih.

Berdasarkan pandangan di atas maka penulis akan mengambil antara 20% -

25% dari populasi 320 siswa kelas tiga. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling random (acak) dengan cara mengundi setiap kelas setelah masing-masing kelas diberi kode angka 1 sampai 7. Setelah diundi kelas yang terpilih adalah kelas IIC (kelas eksperimen) jumlah siswa 45 orang dan kelas IIIA (kelas kontrol) jumlah siswa 45 orang.

3. Teknik pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu cara mengadakan evaluasi dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis dan rasional mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki. Tujuan observasi ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai fenomena-fenomena baik yang berupa peristiwa-peristiwa maupun tindakan dalam situasi yang sesungguhnya.

b. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah metode yang dilaksanakan untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

c. Tes

Tes dilakukan untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa kelas III di SMP Negeri 1 Ketanggungan Kabupaten Brebes dalam menguasai

materi yang diajarkan. Tes yang digunakan adalah pra tes dan pos tes dalam bentuk pilihan ganda / objektif.

4. Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data penulis melakukan pengujian terhadap instrumen terlebih dahulu dengan maksud agar memenuhi kriteria sebagai instrumen penelitian. Adapun kriteria-kriteria yang harus diujikan terhadap instrumen penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mampu mengukur suatu tujuan tertentu yang mana sejajar dengan materi serta sesuai dengan kurikulum.

(Suharsimi Arikunto, 1999 : 72)

Untuk menghitung validitas menggunakan rumus product moment :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

2. Reliabilitas

Menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dikatakan memiliki reliabilitas apabila cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. (Suharsimi Arikunto, 1998 : 170).

Untuk menghitung reliabilitas mengacu pada Suharsimi Arikunto (2002 : 157) dengan cara belah dua (ganjil - genap), setelah itu masukan ke rumus product moment :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

3. Kesukaran Butir Soal

Soal yang baik ditinjau dari segi taraf kesukarannya adalah soal yang tidak terlalu mudah dan soal yang tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah biasanya tak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha buat pemecahannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena mereka merasa hal tersebut berada di luar jangkauan mereka. (Suharsimi Arikunto, 1999 : 207)

Besarnya indeks kesukaran dapat di cari dengan rumus sebagai berikut:

$$IK = \frac{JBA + JBB}{JSA + JSB}$$

Keterangan :

IK : Indeks kesukaran

JBA : Jumlah betul kelompok atas

JBB : Jumlah betul kelompok bawah

JSA : Jumlah siswa kelompok atas

JSB : Jumlah siswa kelompok bawah

Kriteria :

$IK \leq 0,00$ = Soal terlalu sukar

$0,00 < IK \leq 0,80$ = Soal sukar

$0,30 < IK \leq 0,70$ = Soal sedang

$0,70 < IK \leq 1,00$ = Soal mudah

$IK \leq 1,00$ = Soal terlalu sedang

4. Daya Pembeda

Untuk mengetahui daya pembeda sebuah instrumen penelitian digunakan rumus sebagai berikut :

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan :

DP : Daya pembeda

BA : Banyak siswa kelompok atas yang menjawab benar

BB : Banyak siswa kelompok bawah yang menjawab benar

JA : Jumlah siswa kelompok atas

JB : Jumlah siswa kelompok bawah

(Suharsimi Arikunto, 1999 : 213 – 214)

Kriteria :

$DP \leq 0,00 =$ Sangat jelek

$0,00 < DP \leq 0,20 =$ Jelek

$0,20 < DP \leq 0,40 =$ Cukup

$0,40 < DP \leq 0,70 =$ Baik

$0,70 < DP \leq 1,00 =$ Sangat baik

Setelah diperoleh kriteria-kriteria tersebut di atas barulah instrumen diujikan kepada sampel. Setelah dilakukan pengujian dengan pra tes dan pos tes selanjutnya penulis melakukan analisis data hasil pra tes dan pos tes tersebut dengan cara sederhana menggunakan perangkat lunak program SPSS versi 12,00 dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menghitung nilai rata-rata kedua kelompok sampel
- b. Menghitung uji homogenitas
- c. Menghitung uji linieritas
- d. Menguji hipotesis